

# ANALISIS BIAYA-VOLUME-LABA UNTUK PERENCANAAN LABA OPERASI

**Engelwati Gani**

Accounting and Finance Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University  
Jln. K. H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480  
engelwatigani@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study conducted cost-volume-profit analysis of the company. A maximum profit can be obtained by analyzing sales volume and product mix to be sold. So that, the cost-volume-profit analysis can be used as a planning strategy of the company's operations profit. To do so, semivariable costs must be separated into variable and static costs. After that the breakeven point can be calculated. By knowing the breakeven point, operations profit planning expected can be made. Research used qualitative method with direct contact by interviewing the company and indirect contact by observing the company's profit-loss financial statements from 2008 to 2011. PT SD Textile is a manufacturing company engaged in the manufacture of damask, sheet and towel. Conditions of sales and the cost of sales have increased in the period of 2008 to 2010 and have decreased in the period of 2011; while the operations expenses have increased in the period 2008 to 2011. The increase and decrease in sales, the cost of sales and operations expenses have a direct impact on the operations profit. The operations profit increased in the period of 2008 to 2009 and decreased in the period of 2010 and increased again during the period of 2011. Given the situation, it is very important for PT SD Textile to do operations profit planning with attention to sales planning and costs in order to deliver the maximum profit.*

**Keywords:** *cost-volume-profit analysis, operations profit, breakeven point*

## ABSTRAK

*Penelitian dilakukan untuk menganalisis biaya-volume-laba perusahaan. Sementara laba maksimum dapat diperoleh dengan menganalisis volume penjualan dan bauran produk yang harus dijual. Dengan demikian, analisis biaya-volume-laba dapat digunakan sebagai strategi perencanaan laba operasi perusahaan. Untuk itu harus dipisahkan biaya semivariabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap, setelah itu dapat dihitung titik impas. Dengan mengetahui titik impas, maka dapat dibuat rencana laba operasi yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan kontak langsung berupa wawancara dan tidak langsung dari pengamatan menggunakan laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi perusahaan periode 2008 sampai 2011. PT SD Textile merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dengan memproduksi damask, sheet, dan towel. Kondisi penjualan dan harga pokok penjualan mengalami peningkatan pada periode 2008 sampai periode 2010 dan mengalami penurunan pada periode 2011; sedangkan beban operasi perusahaan mengalami peningkatan pada periode 2008 sampai periode 2011. Peningkatan dan penurunan penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi akan berdampak langsung pada laba operasi yang dihasilkan. Laba operasi yang dihasilkan mengalami peningkatan pada periode 2008 sampai periode 2009 dan mengalami penurunan pada periode 2010 serta mengalami peningkatan kembali pada periode 2011. Melihat situasi tersebut, sangat penting bagi PT SD Textile untuk melakukan perencanaan laba operasi dengan memerhatikan perencanaan penjualan serta biaya agar memberikan laba yang maksimum.*

**Kata kunci:** *analisis biaya-volume-laba, laba operasi, titik impas*

## PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Sementara bagi perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimum dan kinerja perusahaan yang baik sekarang dan masa depan. Besar kecil laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolok ukur berhasil atau tidak manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, strategi perencanaan laba operasi yang dapat mengombinasikan kedua tujuan tersebut diperlukan. Salah satu strategi yang digunakan adalah analisis biaya-volume-laba untuk perencanaan laba.

Hilton (2002:320) memberikan definisi analisis biaya-volume-laba: “*Cost-volume-profit (CVP) analysis is a study of the relationships between sales volume, expenses, revenue, and profit.*” Carter dan Ustry (2005:273) menyatakan: “Tujuan CVP adalah untuk menentukan volume penjualan dan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai target laba (laba sama dengan nol dalam kasus analisis titik impas).” Kemudian Shim dan Siegel (2009:3) memberikan definisi: “*Planning is determining the activities to be accomplished to achieve objectives and goals.*”

Untuk mencapai laba maksimum, manajemen perusahaan dapat melakukan beberapa langkah, yaitu menekan biaya produksi maupun operasi dengan mempertahankan harga jual dan volume penjualan, menentukan harga jual sesuai dengan laba yang diharapkan, dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah karena mempunyai hubungan yang saling berkaitan, yaitu biaya menentukan harga jual, harga jual menentukan volume penjualan, volume penjualan memengaruhi volume produksi, dan volume produksi memengaruhi biaya. PT SD Textile merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dengan memproduksi *damask, sheet, dan towel*.

## METODE PENELITIAN

Karakteristik riset ini adalah sebagai berikut. Pertama, jenis riset adalah riset eksploratoria (kualitatif, naturalis). Kedua, dimensi waktu riset adalah *time-series* yaitu laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi periode 2008 sampai 2011. Ketiga, kedalaman riset adalah studi kasus pada PT SD Textile. Keempat, metode pengumpulan data berupa kontak langsung dan kontak tidak langsung, berupa penelitian lapangan yaitu wawancara (*interview*) secara langsung kepada pihak perusahaan yang terkait untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Kontak tidak langsung berupa pengamatan (*observation*) dengan mengadakan peninjauan atau pengamatan langsung ke lokasi perusahaan baik mengenai keadaan maupun kegiatan perusahaan serta data arsip perusahaan dengan meminta data yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Kelima, penelitian kepustakaan dengan cara membaca, menelaah, dan memahami isi literatur dari studi pustaka yang berkaitan dengan analisis biaya-volume-laba berdasarkan Martusa dan Wijaya (2011) dan Utami dan Kuang (2003).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan biaya manufaktur PT SD Textile periode 2008-2011.

Tabel 1 Klasifikasi Biaya Manufaktur PT SD Textile

Biaya Manufaktur	Periode 2011	Periode 2010	Periode 2009	Periode 2008
Biaya bahan baku langsung	Rp 10,283,610,810	Rp 12,056,116,382	Rp 9,778,799,882	Rp 9,655,760,117
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2,991,340,488	Rp 2,813,547,114	Rp 2,640,091,053	Rp 2,489,483,292
Biaya lembur - TKL	Rp 26,164,479	Rp 24,594,663	Rp 23,091,312	Rp 21,729,966
Biaya bahan pembantu langsung	Rp 154,199,183	Rp 165,926,395	Rp 150,167,138	Rp 147,116,338
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 753,168,584	Rp 741,602,421	Rp 730,563,064	Rp 720,623,913
Biaya lembur -TKTL	Rp 15,053,323	Rp 13,483,507	Rp 11,913,691	Rp 10,343,875
Biaya listrik dan air	Rp 359,903,893	Rp 386,718,682	Rp 349,989,151	Rp 342,878,758
Biaya perlengkapan produksi	Rp 2,913,026	Rp 3,134,568	Rp 3,372,959	Rp 3,629,481
Biaya bahan bakar produksi	Rp 535,465,893	Rp 576,189,337	Rp 521,464,377	Rp 510,870,288
Biaya packing	Rp 105,715,943	Rp 113,755,890	Rp 102,951,652	Rp 100,860,083
Biaya pembuangan limbah	Rp 442,323	Rp 475,963	Rp 430,757	Rp 422,006
Biaya ongkos angkut pembelian	Rp 3,373,871	Rp 3,630,461	Rp 3,285,650	Rp 3,218,898
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 44,834,738	Rp 48,244,525	Rp 51,913,634	Rp 55,861,790
Biaya jamsostek	Rp 180,527,751	Rp 169,696,447	Rp 159,323,752	Rp 149,930,820
Biaya overhead lainnya	Rp 2,751,862	Rp 2,961,148	Rp 3,186,350	Rp 7,428,679
<b>Total Biaya Manufaktur</b>	<b>Rp 15,459,466,167</b>	<b>Rp 17,120,077,503</b>	<b>Rp 14,530,544,422</b>	<b>Rp 14,220,158,304</b>

Tabel 2 berikut menyajikan data yang berkaitan dalam analisis biaya-volume-laba dengan perhitungan titik impas banyak produk pada PT SD Textile periode 2008-2011.

Tabel 2 Analisis Biaya-Volume-Laba PT SD Textile Periode 2008-2011

Produk	Harga Jual Per unit	Biaya Variabel Per unit	Biaya Tetap	Bauran Penjualan
Damask	115.000	58.621,9223		3.2154
Towel	105.000	59.891,2889	6.429.768.285	3.1940
Sheet	102.500	81.155,7410		1.0000

Biaya variabel per rupiah penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan berikut ini.

$$V = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

$$V = \frac{(3,2154 \times \text{Rp } 58.621,9223) + (3,1940 \times \text{Rp } 59.891,2889) + (1,0000 \times \text{Rp } 81.155,7410)}{(3,2154 \times \text{Rp } 115.000) + (3,1940 \times \text{Rp } 105.000) + (1,0000 \times \text{Rp } 102.500)}$$

$$V = \frac{\text{Rp } 460.939}{\text{Rp } 807.637}$$

V = Rp 0,5707 per kg.

Titik impas dalam pendapatan penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan berikut.

$$R(\text{BE}) = \frac{F}{1-V} = \frac{\text{Rp } 6.429.768.285}{1-0,5707} = \frac{\text{Rp } 6.429.768.285}{0,4293} = \text{Rp } 14.978.230.366.$$

Titik impas dengan bauran penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan:

$$Q(BE) = \frac{R(BE)}{Rp\ 807,637} = \frac{Rp\ 14,978,230,366}{Rp\ 807,637} = 18.546 \text{ per kg.}$$

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan:

Produk damask : 18.546 per kg x 3,2154 damask per kg = 59.632 kg damask.  
 Produk towel : 18.546 per kg x 3,1940 towel per kg = 59.235 kg towel.  
 Produk sheet : 18.546 per kg x 1,0000 sheet per kg = 18.546 sheet.

Hasil perhitungan titik impas pada PT SD Textie periode 2008 dapat dibuktikan sebagai berikut:

### Penjualan

Produk Damask (59.632 x Rp 115.000)	Rp 6,857,649,887	
Produk Towel (59.235 x Rp 105.000)	Rp 6,219,642,402	
Produk Sheet (18.546 x Rp 102.500)	Rp 1,900,938,077	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 14,978,230,366</b>

### Harga Pokok Penjualan Variabel

Produk Damask (59.632 x Rp 58.621,9223)	Rp 3,495,727,121	
Produk Towel (59.235 x Rp 59.891,2889)	Rp 3,547,641,905	
Produk Sheet (18.546 x Rp 81.155,7410)	Rp 1,505,093,055	
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (8,548,462,081)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 6,429,768,285</b>
Biaya Tetap		Rp (6,429,768,285)
<b>Laba Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>0.0</b>

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp4.336.417.134 atau 39.782 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Perhitungan perencanaan laba berdasarkan laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Tetxtile pada periode 2008 adalah sebagai berikut. Biaya variabel per rupiah penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan:

$$V = \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

$$V = \frac{(3,2154 \times Rp\ 58,621,9223) + (3,1940 \times Rp\ 59,891,2889) + (1,0000 \times Rp\ 81,155,7410)}{(3,2154 \times Rp\ 115,000) + (3,1940 \times Rp\ 105,000) + (1,0000 \times Rp\ 102,500)}$$

$$V = \frac{Rp\ 460,989}{Rp\ 807,637}$$

$$V = Rp\ 0,5707 \text{ per kg.}$$

Dengan laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Tetxtile sebesar Rp1.861.512.120, maka titik impas dalam pendapatan penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R(BE) = \frac{F+\pi}{1-V} = \frac{Rp\ 6,429,768,285 + Rp\ 1,861,512,120}{1 - 0,5707} = \frac{Rp\ 8,291,280,405}{0,4293} = Rp\ 19,314,647,500.$$

Titik impas dengan bauran penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan:

$$Q(\text{BE}) = \frac{R(\text{BE})}{R_p} = \frac{\text{Rp } 19.314.647.880}{\text{Rp } 807.687} = 23.915 \text{ per kg.}$$

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan berikut.

Produk damask : 23.915 per kg x 3,2154 damask per kg = 76.896 kg damask.  
 Produk towel : 23.915 per kg x 3,1940 towel per kg = 76.384 kg towel.  
 Produk sheet : 23.915 per kg x 1,0000 sheet per kg = 23.915 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT S D Textile pada periode 2008 adalah sebagai berikut.

### Penjualan

Produk Damask (76.896 x Rp 125.000)	Rp 8,843,040,000	
Produk Towel (76.384 x Rp 107.500)	Rp 8,020,320,000	
Produk Sheet (23.915 x Rp 105.000)	Rp <u>2,451,287,500</u>	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 19,314,647,500</b>

### Harga Pokok Penjualan Variabel

Produk Damask (76.896 x Rp 58.621,9223)	Rp 4,507,791,338
Produk Towel (76.384 x Rp 59.891,2889)	Rp 4,574,736,212
Produk Sheet (23.915 x Rp 81.155,7410)	Rp <u>1,940,839,545</u>

**Total HPP Variabel** Rp (11,023,367,095)

### Margin Kontribusi

Biaya Tetap Rp 8,291,280,405  
 Rp 6,429,768,285  
**Laba Operasi** Rp **1,861,512,120**

Tabel 3 Perhitungan Titik Impas Multiproduk PT SD Textile Periode 2009

Produk	Harga Jual Per unit	Biaya Variabel Per unit	Biaya Tetap	Bauran Penjualan
Damask	125.000	65.010,0211		2.7774
Towel	107.500	60.380,1548	6.533.682.097	2.0622
Sheet	105.000	74.364,5596		1.0000

Titik impas dalam pendapatan penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan:

$$R(\text{BE}) = \frac{F}{1-V} = \frac{\text{Rp } 6.533.682.097}{1-0.5631} = \frac{\text{Rp } 6.533.682.097}{0.4369} = \text{Rp } 14.954.022.871.$$

Titik impas dengan bauran penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$Q(\text{BE}) = \frac{R(\text{BE})}{R_p} = \frac{\text{Rp } 14.954.022.871}{\text{Rp } 673.862} = 22.192 \text{ per kg.}$$

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan berikut ini.

Produk damask : 22.192 per kg x 2,7774 damask per kg = 61.635 kg damask.  
 Produk towel : 22.192 per kg x 2,0622 towel per kg = 45.763 kg towel.  
 Produk sheet : 22.192 per kg x 1,0000 sheet per kg = 22.192 kg sheet.

Penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp5.075.387.850 atau 43.982 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Dengan laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Tetxtile sebesar Rp2.217.528.424, maka titik impas dalam pendapatan penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan berikut:

$$R(BE) = \frac{F+\pi}{1-V} = \frac{Rp\ 6.533.682.097 + Rp\ 2.217.528.424}{1-0,3681} = \frac{Rp\ 8.751.210.521}{0,4369} = Rp\ 20.029.410.726.$$

Titik impas dengan bauran penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan berikut.

$$Q(BE) = \frac{R(BE)}{Rp\ 673.862} = \frac{Rp\ 20.029.410.726}{Rp\ 673.862} = 29.723 \text{ per kg.}$$

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan berikut ini.

Produk damask : 29.723 per kg x 2,7774 damask per kg = 82.554 kg damask.  
 Produk towel : 29.723 per kg x 2,0622 towel per kg = 61.295 kg towel.  
 Produk sheet : 29.723 per kg x 1,0000 sheet per kg = 29.723 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT S D Textile pada periode 2009 sebagai berikut:

<b>Penjualan</b>		
Produk Damask (82.554 x Rp 125.000)	Rp 10,319,250,000	
Produk Towel (61.295 x Rp 107.500)	Rp 6,589,212,500	
Produk Sheet (29.723 x Rp 105.000)	Rp <u>3,120,948,226</u>	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 20,029,410,726</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Variabel</b>		
Produk Damask (82.554 x Rp 65.010,0211)	Rp 5,366,837,280	
Produk Towel (61.295 x Rp 60.380,1548)	Rp 3,701,001,588	
Produk Sheet (29.723 x Rp 74.364,5596)	Rp <u>2,210,361,337</u>	
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (11,278,200,205)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 8,751,210,521</b>
Biaya Tetap		Rp <u>6,533,682,097</u>
<b>Laba Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>2,217,528,424</b>

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp5.075.387.850 atau 43.982 kg dari penjualan titik impas perusahaan.

Berdasarkan penjualan PT SD Textile pada periode 2010 sebesar Rp21.931.327.500 yang terdiri dari penjualan produk *damask* sebesar Rp4.175.207.500 atau 31.511 kg, produk *towel* sebesar Rp14.058.277.500 atau 110.261 kg, dan produk *sheet* sebesar Rp3.697.842.500 atau 31.471 kg. Dengan mengetahui volume penjualan dan unit produk yang dijual, maka dapat diketahui harga jual per kg produk *damask* sebesar Rp132.500, produk *towel* sebesar Rp127.500, dan produk *sheet* sebesar Rp117.500. Kemudian biaya variabel untuk masing-masing produk yaitu produk *damask* sebesar Rp3.735.280.665, produk *towel* sebesar Rp7.386.924.818, dan produk *sheet* sebesar Rp2.544.930.062 dengan biaya variabel per unit yaitu produk *damask* sebesar Rp118.538,9440, produk *towel* sebesar Rp66.994,9014, dan produk *sheet* sebesar Rp80.865,8785. Biaya tetap PT SD Tetxtile sebesar

Rp6.854.300.816 dan bauran produk yang dijual antara produk *damask*, *sheet*, dan *towel* yaitu 1.0013 : 3.5036 : 1.0000.

Tabel 4 Perhitungan Titik Impas Multiproduk PT SD Textile Periode 2010

Produk	Harga Jual Per unit	Biaya Variabel Per unit	Biaya Tetap	Bauran Penjualan
Damask	132.500	118.538,9440		1.0013
Towel	127.500	66.994,9014	6.854.300.816	3.5036
Sheet	117.500	80.865,8785		1.0000

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk damask : 26.102 per kg x 1,0013 damask per kg = 26.135 kg damask.  
 Produk towel : 26.102 per kg x 3,5036 towel per kg = 91.450 kg towel.  
 Produk sheet : 26.102 per kg x 1,0000 sheet per kg = 26.102 kg sheet.

Berdasarkan hasil perhitungan, penjualan titik impas yang dicapai PT SD Textile pada periode 2010 sebesar Rp18.189.789.975 atau 143.687 kg terdiri dari produk damask sebesar 26.135 kg atau Rp3.462.907.000, produk towel sebesar 91.450 kg atau Rp11.659.901.351, dan produk sheet sebesar 26.102 kg atau Rp3.066.981.624 dengan laba operasi Rp0.00. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.741.537.530 atau 29.556 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Perhitungan perencanaan laba berdasarkan laba operasi maksimum yang diperoleh PT Sahid Detolin Tetxtile pada periode 2010 sebagai berikut:

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan berikut.

Produk damask : 31.471 per kg x 1,0013 damask per kg = 31.511 kg damask.  
 Produk towel : 31.471 per kg x 3,5036 towel per kg = 110.261 kg towel.  
 Produk sheet : 31.471 per kg x 1,0000 sheet per kg = 31.471 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT SD Textile pada periode 2010 adalah sebagai berikut.

#### Penjualan

Produk Damask (31.511 x Rp 132.500) Rp 4,175,207,500  
 Produk Towel (110.261 x Rp 127.500) Rp 14,058,277,500  
 Produk Sheet (31.471 x Rp 117.500) Rp 3,697,842,500

#### Total Penjualan

**Rp 21,931,327,500**

#### Harga Pokok Penjualan Variabel

Produk Damask (31.511 x Rp 118.541,5344) Rp 3,735,280,665  
 Produk Towel (110.261 x Rp 66.994,9014) Rp 7,386,924,818  
 Produk Sheet (31.471 x Rp 80.865,8785) Rp 2,544,930,062

#### Total HPP Variabel

**Rp (13,667,135,545)**

#### Margin Kontribusi

**Rp 8,264,191,955**

#### Biaya Tetap

**Rp 6,854,300,816)**

#### Laba Operasi

**Rp 1,409,891,139**

Berdasarkan hasil perhitungan, maka laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Textile pada periode 2010 sebesar Rp1.409.891.139 dengan tingkat volume penjualan yang dicapai sebesar Rp21.931.327.500 atau 173.243 kg terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp4.175.207.500 atau 31.511 kg, produk towel sebesar Rp14.058.277.500 atau 110.261 kg, dan produk sheet sebesar

Rp3.697.842.500 atau 31.471 kg. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.741.537.530 atau 29.556 kg dari penjualan titik impas perusahaan.

Penjualan PT S D Textile pada periode 2011 sebesar Rp20.460.445.000 yang terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp7.679.200.000 atau 52.960 kg, produk towel sebesar Rp7.777.485.000 atau 58.698 kg, dan produk sheet sebesar Rp5.003.760.000 atau 41.698 kg. Dengan diketahui volume penjualan dan unit produk yang dijual, maka dapat diketahui harga jual per kg produk damask sebesar Rp145.000, produk towel sebesar Rp132.500, dan produk sheet sebesar Rp120.000. Kemudian, biaya variabel untuk masing-masing produk, yaitu produk damask sebesar Rp4.870.357.548, produk towel sebesar Rp4.945.504.468, dan produk sheet sebesar Rp2.168.938.693; dengan biaya variabel per unit, yaitu produk damask sebesar Rp91.962,9446, produk towel sebesar Rp84.253,3727, dan produk sheet sebesar Rp52.015,4130. Biaya tetap PT SD Tetxtile sebesar Rp7.004.049.185 dan bauran produk yang dijual antara produk damask, sheet, dan towel yaitu 1.2701 : 1.4077 : 1.0000.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk damask : 34.458 per kg x 1,2701 damask per kg = 43.765 kg damask.  
 Produk towel : 34.458 per kg x 1,4077 towel per kg = 48.506 kg towel.  
 Produk sheet : 34.458 per kg x 1,0000 sheet per kg = 34.458 kg sheet.

Penjualan titik impas yang dicapai PT SD Textile pada periode 2011 sebesar Rp16.907.972.799 atau 126.729 kg terdiri dari produk damask sebesar 43.765 kg atau Rp6.345.888.602, produk towel sebesar 48.506 kg atau Rp6.427.108.737, dan produk sheet sebesar 34.458 kg atau Rp4.134.975.460 dengan laba operasi Rp0.00. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.552.472.210 atau 26.627 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Perhitungan perencanaan laba berdasarkan laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Tetxtile pada periode 2011 sebagai berikut.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan:

Produk damask : 41.698 per kg x 1,2701 damask per kg = 52.960 kg damask.  
 Produk towel : 41.698 per kg x 1,4077 towel per kg = 58.698 kg towel.  
 Produk sheet : 41.698 per kg x 1,0000 sheet per kg = 41.698 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT Tolin Textile pada periode 2011 sebagai berikut:

<b>Penjualan</b>		
Produk Damask	(52.960 x Rp 145.000)	Rp 7,679,200,000
Produk Towel	(58.698 x Rp 132.500)	Rp 7,777,485,000
Produk Sheet	(41.698 x Rp 120.000)	Rp <u>5,003,760,000</u>
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 20,460,445,000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Variabel</b>		
Produk Damask	(52.960 x Rp 91.962,9446)	Rp4,870,357,548
Produk Towel	(58.698 x Rp 84.253,3727)	Rp 4,945,504,468
Produk Sheet	(41.698 x Rp 52.015,4130)	Rp <u>2,168,938,693</u>
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (11,984,800,709)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 8,475,644,291</b>
Biaya Tetap		Rp (7,004,049,185)
<b>Laba Operasi</b>		<b>Rp 1,471,595,106</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, maka laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Textile pada periode 2011 sebesar Rp20.460.445.000 atau 153.356 kg; terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp7.679.200.000 atau 52.960 kg, produk towel sebesar Rp7.777.485.000 atau 58.698 kg, dan produk sheet sebesar Rp5.003.760.000 atau 41.698 kg. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.552.472.210 atau 26.627 kg dari penjualan titik impas perusahaan.

Titik impas dengan bauran penjualan dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Q(BE) = \frac{K(BE)}{Rp 807,637} = \frac{Rp 19.314.647.500}{Rp 807,637} = 23.915 \text{ per kg.}$$

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan:

Produk damask : 23.915 per kg x 3,2154 damask per kg = 76.896 kg damask.  
 Produk towel : 23.915 per kg x 3,1940 towel per kg = 76.384 kg towel.  
 Produk sheet : 23.915 per kg x 1,0000 sheet per kg = 23.915 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT SD Textile pada periode 2008 sebagai berikut:

<b>Penjualan</b>		
Produk Damask (76.896 x Rp 125.000)	Rp 8,843,040,000	
Produk Towel (76.384 x Rp 107.500)	Rp 8,020,320,000	
Produk Sheet (23.915 x Rp 105.000)	Rp 2,451,287,500	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 19,314,647,500</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Variabel</b>		
Produk Damask (76.896 x Rp 58.621,9223)	Rp 4,507,791,338	
Produk Towel (76.384 x Rp 59.891,2889)	Rp 4,574,736,212	
Produk Sheet (23.915 x Rp 81.155,7410)	Rp 1,940,839,545	
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (11,023,367,095)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 8,291,280,405</b>
Biaya Tetap		Rp 6,429,768,285)
<b>Laba Operasi</b>		<b>Rp 1,861,512,120</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, maka laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Textile pada periode 2008 sebesar Rp 1,861,512,120 dengan tingkat volume penjualan yang dicapai sebesar Rp19.314.647,500 atau 177.195 kg produk; terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp8.843.040.000 atau 76.896 kg, produk towel sebesar Rp8.020.320.000 atau 76.384 kg, dan produk sheet sebesar Rp2.451.287.500 atau 23.95 kg. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp4.336.417.134 atau 39.782 kg dari penjualan titik impas perusahaan.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk damask : 22.192 per kg x 2,7774 damask per kg = 61.635 kg damask.  
 Produk towel : 22.192 per kg x 2,0622 towel per kg = 45.763 kg towel.  
 Produk sheet : 22.192 per kg x 1,0000 sheet per kg = 22.192 kg sheet.

Penjualan titik impas yang dicapai PT SD Textile pada periode 2009 sebesar Rp 14.954.022.871 atau 129.590 kg terdiri dari produk damask sebesar 61.635 kg atau Rp 7,704,385,447, produk towel sebesar 45.763 kg atau Rp 4,919,527,378, dan produk sheet sebesar 22.192 kg atau Rp

2,330,110,046 dengan laba operasi Rp 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp 5.075.387.850 atau 43.982 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk damask : 29.723 per kg x 2,7774 damask per kg = 82.554 kg damask.  
 Produk towel : 29.723 per kg x 2,0622 towel per kg = 61.295 kg towel.  
 Produk sheet : 29.723 per kg x 1,0000 sheet per kg = 29.723 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT SD Textile pada periode 2009 sebagai berikut:

<b>Penjualan</b>		
Produk Damask (82.554 x Rp 125.000)	Rp 10,319,250,000	
Produk Towel (61.295 x Rp 107.500)	Rp 6,589,212,500	
Produk Sheet (29.723 x Rp 105.000)	Rp <u>3,120,948,226</u>	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 20,029,410,726</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Variabel</b>		
Produk Damask (82.554 x Rp 65.010,0211)	Rp 5,366,837,280	
Produk Towel (61.295 x Rp 60.380,1548)	Rp 3,701,001,588	
Produk Sheet (29.723 x Rp 74.364,5596)	Rp <u>2,210,361,337</u>	
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (11,278,200,205)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 8,751,210,521</b>
Biaya Tetap		Rp <u>6,533,682,097</u>
<b>Laba Operasi</b>		<b>Rp 2,217,528,424</b>

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp5.075.387.850 atau 43.982 kg dari penjualan titik impas perusahaan

Diketahui bahwa penjualan PT SD Textile pada periode 2010 sebesar Rp21.931.327.500 yang terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp4.175.207.500 atau 31.511 kg, produk towel sebesar Rp14.058.277.500 atau 110.261 kg, dan produk sheet sebesar Rp3.697.842.500 atau 31.471 kg. Dengan diketahui volume penjualan dan unit produk yang dijual, maka dapat diketahui harga jual per kg produk damask sebesar Rp132.500, produk towel sebesar Rp127.500, dan produk sheet sebesar Rp117.500. Kemudian, biaya variabel untuk masing-masing produk, yaitu produk damask sebesar Rp3.735.280.665, produk towel sebesar Rp7.386.924.818, dan produk sheet sebesar Rp2.544.930.062 dengan biaya variabel per unit, yaitu produk damask sebesar Rp118.538,9440, produk towel sebesar Rp66.994,9014, dan produk sheet sebesar Rp80.865,8785. Biaya tetap PT SD Textile sebesar Rp6.854.300.816 dan bauran produk yang dijual antara produk damask, sheet, dan towel yaitu 1.0013 : 3.5036 : 1.0000.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk damask : 26.102 per kg x 1,0013 damask per kg = 26.135 kg damask.  
 Produk towel : 26.102 per kg x 3,5036 towel per kg = 91.450 kg towel.  
 Produk sheet : 26.102 per kg x 1,0000 sheet per kg = 26.102 kg sheet.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka penjualan titik impas yang dicapai PT SD Textile pada periode 2010 sebesar Rp18.189.789.975 atau 143.687 kg; terdiri dari produk damask sebesar 26.135 kg atau Rp3.462.907.000, produk towel sebesar 91.450 kg atau Rp11.659.901.351, dan produk sheet sebesar 26.102 kg atau Rp3.066.981.624 dengan laba operasi Rp0.00. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.741.537.530 atau 29.556 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Perhitungan perencanaan laba berdasarkan laba operasi maksimum yang diperoleh PT S D Tetxtile pada periode 2010 sebagai berikut.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan:

Produk damask : 31.471 per kg x 1,0013 damask per kg = 31.511 kg damask.  
 Produk towel : 31.471 per kg x 3,5036 towel per kg =110.261 kg towel.  
 Produk sheet : 31.471 per kg x 1,0000 sheet per kg = 31.471 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh PT SD Textile pada periode 2010 sebagai berikut:

**Penjualan**

Produk Damask (31.511 x Rp 132.500)	Rp 4,175,207,500	
Produk Towel (110.261 x Rp 127.500)	Rp 14,058,277,500	
Produk Sheet (31.471 x Rp 117.500)	Rp <u>3,697,842,500</u>	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 21,931,327,500</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Variabel</b>		
Produk Damask (31.511 x Rp 118.541,5344)	Rp 3,735,280,665	
Produk Towel (110.261 x Rp 66.994,9014)	Rp 7,386,924,818	
Produk Sheet (31.471 x Rp 80.865,8785)	Rp <u>2,544,930,062</u>	
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (13,667,135,545)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 8,264,191,955</b>
Biaya Tetap		Rp <u>6,854,300,816</u>
<b>Laba Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>1,409,891,139</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, maka laba operasi maksimum yang diperoleh PT SD Textile pada periode 2010 sebesar Rp1.409.891,139 dengan tingkat volume penjualan yang dicapai sebesar Rp21.931.327.500 atau 173.243 kg; terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp4.175.207.500 atau 31.511 kg, produk towel sebesar Rp14.058.277.500 atau 110.261 kg, dan produk sheet sebesar Rp3.697.842.500 atau 31.471 kg. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.741.537.530 atau 29.556 kg dari penjualan titik impas perusahaan.

Diketahui bahwa penjualan PT SD Textile pada periode 2011 sebesar Rp20.460.445.000, yang terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp7.679.200.000 atau 52.960 kg , produk towel sebesar Rp7.777.485.000 atau 58.698 kg, dan produk sheet sebesar Rp5.003.760.000 atau 41.698 kg. Dengan diketahui volume penjualan dan unit produk yang dijual, maka dapat diketahui harga jual per kg produk damask sebesar Rp145.000, produk towel sebesar Rp132.500, dan produk sheet sebesar Rp120.000. Kemudian, biaya variabel untuk masing-masing produk, yaitu produk damask sebesar Rp4.870.357.548, produk towel sebesar Rp4.945.504.468, dan produk sheet sebesar Rp2.168.938.693; dengan biaya variabel per unit yaitu produk damask sebesar Rp91.962,9446, produk towel sebesar Rp84.253,3727, dan produk sheet sebesar Rp52.015,4130. Biaya tetap PT SD Tetxtile sebesar Rp7.004.049.185 dan bauran produk yang dijual antara produk damask, sheet, dan towel yaitu 1.2701 : 1.4077 : 1.0000.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Produk damask : 34.458 per kg x 1,2701 damask per kg = 43.765 kg damask.  
 Produk towel : 34.458 per kg x 1,4077 towel per kg = 48.506 kg towel.  
 Produk sheet : 34.458 per kg x 1,0000 sheet per kg = 34.458 kg sheet.

Penjualan titik impas yang dicapai PT SD Textile pada periode 2011 sebesar Rp16.907.972.799 atau 126.729 kg; terdiri dari produk damask sebesar 43.765 kg atau

Rp6.345.888.602, produk towel sebesar 48.506 kg atau Rp6.427.108.737, dan produk sheet sebesar 34.458 kg atau Rp4.134.975.460 dengan laba operasi Rp0.00. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.552.472.210 atau 26.627 kg dari penjualan aktual perusahaan.

Titik impas untuk masing-masing produk dapat diperoleh sebagai berikut:

Produk damask : 41.698 per kg x 1,2701 damask per kg = 52.960 kg damask.  
 Produk towel : 41.698 per kg x 1,4077 towel per kg = 58.698 kg towel.  
 Produk sheet : 41.698 per kg x 1,0000 sheet per kg = 41.698 kg sheet.

Hasil perhitungan laba operasi maksimum yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode 2011 sebagai berikut:

<b>Penjualan</b>		
Produk Damask (52.960 x Rp 145.000)	Rp 7,679,200,000	
Produk Towel (58.698 x Rp 132.500)	Rp 7,777,485,000	
Produk Sheet (41.698 x Rp 120.000)	Rp <u>5,003,760,000</u>	
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 20,460,445,000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Variabel</b>		
Produk Damask (52.960 x Rp 91.962,9446)	Rp4,870,357,548	
Produk Towel (58.698 x Rp 84.253,3727)	Rp 4,945,504,468	
Produk Sheet (41.698 x Rp 52.015,4130)	Rp <u>2,168,938,693</u>	
<b>Total HPP Variabel</b>		<b>Rp (11,984,800,709)</b>
<b>Margin Kontribusi</b>		<b>Rp 8,475,644,291</b>
Biaya Tetap		Rp (7,004,049,185)
<b>Laba Operasi</b>		<b>Rp 1,471,595,106</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, maka laba operasi maksimum yang diperoleh pada periode 2011 sebesar Rp20.460.445.000 atau 153.356 kg; terdiri dari penjualan produk damask sebesar Rp7.679.200.000 atau 52.960 kg, produk towel sebesar Rp7.777.485.000 atau 58.698 kg, dan produk sheet sebesar Rp5.003.760.000 atau 41.698 kg. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sudah melewati batas titik impas sebesar Rp3.552.472.210 atau 26.627 kg dari penjualan titik impas perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, PT SD Textile melakukan klasifikasi biaya berdasarkan produk yang terdiri dari biaya manufaktur dan beban operasi dengan format laporan laba-rugi pendekatan tradisional. Biaya manufaktur PT SD Textile terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *factory overhead*. Beban operasi PT SD Textile terdiri dari biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi, dan biaya selisih kurs. Akan tetapi, klasifikasi biaya yang dilakukan belum tepat karena terdapat tiga unsur biaya yaitu biaya bunga, biaya selisih kurs, dan biaya pajak dimasukkan ke beban operasional perusahaan. Ketiga unsur biaya tersebut termasuk beban di luar operasional perusahaan dan tidak memengaruhi laba operasi perusahaan.

Kedua, hasil pengubahan format laporan laba-rugi pendekatan tradisional menjadi pendekatan kontribusi pada periode 2008-2011 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan laba operasi pada format laporan laba-rugi pendekatan tradisional dan pendekatan kontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa unit produksi dan unit penjualan PT SD Textile sama. Dengan demikian, tidak terdapat FOH

tetap yang dibebankan dan FOH tetap yang dilepaskan. Perbedaannya hanya terletak pada pembebanan nilai *factory overhead* tetap.

Ketiga, hasil dari perhitungan analisis biaya-volume-laba adalah: (1) hasil analisis biaya-volume-laba dengan perhitungan titik impas multiproduk pada periode 2008 sampai periode 2011 menunjukkan bahwa tingkat volume penjualan dan unit produk PT SD Textile sudah mencapai batas titik impas. Penjualan titik impas yang dicapai perusahaan pada periode 2008 sebesar Rp14.978.230.366 atau 137.412 kg produk, periode 2009 sebesar Rp14.954.022.871 atau sebanyak 129.590 kg produk, periode 2010 sebesar Rp18.189.789.975 atau sebanyak 143.687 kg produk, dan periode 2011 sebesar Rp16.907.972.799 atau sebanyak 126.729 kg produk. (2) Hasil perhitungan margin kontribusi dan rasio margin kontribusi yang diperoleh pada periode 2008-2011 menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan margin kontribusi yang dapat menutup biaya tetap dan menghasilkan laba maksimum. Margin kontribusi dan rasio margin kontribusi yang diperoleh perusahaan pada periode 2008 sebesar Rp8.291.280.405 atau 42,93%, pada periode 2009 sebesar Rp8.751.210.521 atau 43,69 %, pada periode 2010 sebesar Rp8.264.191.955 atau 37,68 %, dan pada periode 2011 sebesar Rp8.475.644.291 atau 41,42 %. (3) Hasil perhitungan margin pengaman dan rasio margin pengaman yang diperoleh pada periode 2008 sampai periode 2011 menunjukkan bahwa perusahaan sudah melewati batas aman dari penjualan aktual yang diperoleh perusahaan. Hal ini berarti perusahaan sudah melewati batas titik impas dengan memperoleh laba operasi maksimum pada periode 2008 sampai periode 2011. (4) Hasil perhitungan *degree of operating leverage* (DOL) pada periode 2008 sampai periode 2011, yaitu DOL pada periode 2008 sebesar 4.45, DOL pada periode 2009 sebesar 3.95, DOL pada periode 2010 sebesar 5.86, dan DOL pada periode 2011 sebesar 5.76. Hal ini berarti jika penjualan meningkat 15%, laba pada periode 2008 sampai periode 2011 akan mengalami peningkatan sebesar 66.75% pada periode 2008, 59.25 % pada periode 2009, 87.9 % pada periode 2010, dan 86.4% pada periode 2011.

Keempat, perencanaan laba operasi dengan analisis biaya-volume-laba menggunakan perhitungan titik impas multiproduk pada periode 2012 berdasarkan peningkatan harga jual 5%, biaya variabel 10%, biaya tetap 5%, dan laba operasi 20% dari periode 2011 dengan bauran penjualan 1.6268 : 1.6352 : 1.0000 menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan tingkat volume penjualan sebesar Rp19.404.311.661 atau sebanyak 137.566 kg untuk mencapai batas titik impas dan melakukan tingkat volume penjualan sebesar Rp24.063.704.587 atau sebanyak 170.598 kg produk untuk mencapai laba operasi maksimum yang diharapkan.

## Saran

Berdasarkan simpulan, saran yang dapat diberikan kepada PT S D Textile sebagai berikut. Pertama, sebaiknya alokasi biaya yang tepat dilakukan dalam melakukan klasifikasi biaya yang terdiri dari biaya manufaktur, beban operasi, dan beban di luar operasional perusahaan dalam membuat laporan laba-rugi pendekatan tradisional. Kedua, sebaiknya mengubah laporan laba-rugi pendekatan tradisional menjadi pendekatan kontribusi. Hal ini dilakukan untuk keperluan tujuan pelaporan internal perusahaan sehingga memudahkan perusahaan mengetahui perubahan volume kegiatan dalam perencanaan laba dan pengambilan keputusan. Ketiga, dengan diterapkan analisis biaya-volume-laba dengan perhitungan titik impas multiproduk dapat diketahui volume penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan agar mencapai batas titik impas dan membuat perencanaan laba untuk memperoleh laba operasi maksimum yang diharapkan. Keempat, perusahaan juga sebaiknya melakukan perhitungan lainnya yang berkaitan dengan analisis biaya-volume-laba, seperti (a) margin kontribusi dan rasio margin kontribusi menunjukkan jumlah dan persentase yang tersisa dari selisih penjualan dan biaya variabel untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba, (b) margin pengaman dan rasio margin pengaman untuk menunjukkan seberapa besar penjualan baik dalam rupiah penjualan, unit produk, maupun presentase boleh turun sampai mencapai titik impas atau sebelum kerugian terjadi, (c) *degree of operating leverage* (DOL) untuk menunjukkan tentang perubahan persentase penjualan perusahaan akan memengaruhi laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. K., and Usry, M. F. Alih bahasa oleh Krista. (2005). *Akuntansi Biaya Buku 2* (edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Hilton, R. W. (2002). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. New York: McGraw-Hill.
- Martusa, R., dan Wijaya, V. (2011). Peranan analisis cost-volume-profit dalam upaya merencanakan laba perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), pp 1-20.
- Shim, J. K., and Siegel, J. G. (2009). *Budgeting Basics and Beyond* (3<sup>rd</sup> ed). Canada: John Wiley & Sons.
- Utami, W. M. P., dan Kuang, T. M. (2003). Aplikasi cost-volume-profit analysis sebagai alat perencanaan laba jangka pendek (regression method). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), pp 1-19.